

**MOTIVASI BERPRESTASI SISWA *BROKEN HOME*
DI SMA N 2 BANGUNTAPAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

**Bigmen Pangestu
NIM. 13220070**

Pembimbing:

**Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd.
NIP: 19620520 198903 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1562/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Motivasi Berprestasi Siswa Broken Home Di SMA N 2 Banguntapan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Bigmen Pangestu**
NIM/Jurusan : **13220070/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Rabu, 9 Agustus 2017**
Nilai Munaqasyah : **86 (A/B)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pengaji,

Drs. H. Muhammad Hafizun, M.Pd.

NIP 19620520 198903 1 002

Pengaji II,

Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP 19640204 199203 1 004

Pengaji III,

A. Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si.

NIP 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Plt. Dekan,



Dr. H.M. Khelili, M.Si.

NIP 19590408 198503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adi Sucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

**Nama : Bigmen Pangestu
NIM : 1320070
Judul Skripsi : Motivasi Berprestasi Siswa *Broken Home* (Studi Kasus Siswa SMA N 2 Banguntapan)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana** Strata Satu dalam bidang, **Sarjana** Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Pembimbing

Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd
NIP. 19620520 1989031002

Ketua Prodi

Bimbingan Konseling Islam

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bigmen Pangestu

NIM : 13220070

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul "*Motivasi Berprestasi Siswa Broken Home di SMA N 2 Banguntapan*", adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan referensi.

Apabila terbukti penyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, Juli 2017



Bigmen Pangestu
NIM. 13220070

HALAMAN PERSEMPAHAN

Untuk Bapak dan Bu'e

Orangtua yang saya cintai



MOTTO

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

“Hanya kepadaMu aku menyembah
dan hanya kepadaMu aku memohon pertolongan”¹



¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat dari zaman jahiliyah menuju Islam, dari kegelapan menuju cahaya Islam.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Selama penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materiil. Oleh karena itu, dari hati yang paling dalam penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan kepada penulis dari awal sampai terselesaiannya skripsi ini.

5. Bapak Dr. Irsyadunas, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai selesaiya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Bapak Ngadiya, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA N 2 Banguntapan, Bantul, DI. Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
8. Riski Hartati dan Kuriawan Eko Febrianto yang telah membantu serta memberi semangat motivasi untuk menyelesaikan tugas ahir ini.
9. Keluarga Besar Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2013, Terimakasih atas Do'a dan dukungan kalian serta kebersamaan selama 4 tahun ini.
10. Kelompok KKN di Krangga Kulon, Kranggan, Kulonprogo antara lain ; Anang Kurniawan, Pujianto, Diyanto, Ella Nur Lella, Ifa, Lutfi, Radha Puri Septiani yang saya cintai.
11. Team PPL UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Yuli, Nurrahmah, Eva, Trias, Mas Sigit. Terimakasih kerjasama yang menyenangkan selama di SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta.
12. Terimakasih Kak Yona Pramedesi, Kak Nermi Silaban dan Abinaya Ghina Jameela yang saya cintai.

13. Terimakasih Wahyu Ardi Saputra, Mochammad Rafi, Dimas Yunanda Nanang Frediawan, Zaenal Arifin, Isnan Hanif Hidayat, Retna Churniawati, Yuliatun Rahmawati, Rika Kusumawati, Dewi Maryatun, Aeni Sanjaya, Yuni Anita, Mirna Ariyanti yang saya cintai.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya atau pihak lain yang membutuhkannya. Amin.

Yogyakarta, Juni 2017

Penulis

Bigmen Pangestu

NIM. 132220070

ABSTRAK

BIGMEN PANGESTU. Motivasi Berprestasi Siswa *Broken Home* (Studi Kasus Siswa SMA N 2 Banguntapan). Skripsi. Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Latar belakang penelitian ini bermula dari keberhasilan guru bimbingan konseling dalam upayanya meningkatkan motivasi berprestasi siswa *broken home* di SMA N 2 Banguntapan. Dan siswa *broken home* yang memiliki masalah kompleks di dalam keluarganya namun mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa lain karena prestasi yang diraih selama ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa *broken home* adalah dengan *reward* dan *punishment*. *Reward* meliputi memberi pujian, memberi hadiah. *Punishment* meliputi memberi hukuman. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa *broken home* antara lain; faktor intrinsik meliputi keinginan mendapat simpati, cita-cita, minat, konsep diri, keinginan berguna bagi orang lain. Dan faktor ekstrinsik meliputi keluarga, hadiah atau penghargaan dalam prestasi, lingkungan sekolah.

Kata kunci: Motivasi Berprestasi, Siswa *Broken home*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori	8
H. Metode Penelitian.....	27

BAB II: GAMBARAN UMUM SMA N 2 BANGUNTAPAN

A. Gambaran Umum SMA N 2 Banguntapan.....	34
B. Gambaran Umum Organisasi BK.....	38
C. Profil Siswa <i>Broken Home</i>	46

**BAB III: UPAYA GURU BK MENINGKATKAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA *BROKEN HOME* DAN
FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI SISWA *BROKEN
HOME***

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Berprestasi Siswa <i>Broken Home</i>	53
--	----

B. Upaya Guru BK Meningkatkan Motivasi

Berprestasi Siswa <i>Broken Home</i>	67
--	----

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	74
---------------------	----

B. Saran	74
----------------	----

C. Penutup.....	75
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Siswa SMA N 2 Banguntapan	41
Tabel 2 Keadaan Guru Bimbingan Konseling.....	43
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Organisasi Pelayanan BK	45
Bagan 2 Layanan Bimbingan Konseling	46
Bagan 3 Mekanisme penanganan siswa bermasalah.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca, maka penulis akan menegaskan maksud dari skripsi yang berjudul Motivasi Berprestasi Siswa *Broken Home* di SMA N 2 Banguntapan yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi Berprestasi

Menurut Mc. Donald dalam Purwanto, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘feelling’ dan didahului dengan tanggapannya adanya tujuan.¹

Motivasi berprestasi merupakan motivasi yang membuat individu berusaha mencapai prestasi dari kegiatan yang dilakukannya dan berusaha mengatasi segala hambatan yang menghalangi usahanya untuk mencapai prestasi tersebut. Individu yang memiliki motivasi berprestasi berusaha mengetahui *feed back* dari pekerjaan yang dilakukannya yang dijadikan masukan dalam usahanya mencapai prestasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkannya. Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi berusaha untuk menjadi lebih baik atau lebih berprestasi.²

Motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah menggali tentang faktor-faktor motivasi berprestasi yang dimiliki siswa *broken home* dan

¹ Purwanto N, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 102.

² Martini Jamaris, *Orientasi baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm.175.

bagaimana upaya guru bimbingan konseling meningkatkan motivasi berprestasi siswa *broken home*.

2. Siswa *Broken Home* di SMA N 2 Banguntapan

Siswa adalah murid.³ Dalam penelitian ini siswa yang dimaksud adalah murid yang belajar di SMA N 2 Banguntapan.

Broken Home yaitu sebuah keluarga yang sudah tidak memiliki keharmonisan dalam rumah tangga yang pada akhirnya berdampak pada anak - anaknya.⁴

Siswa *Broken home* dalam penelitian ini adalah seorang siswa yang mengalami kondisi keluarga tidak harmonis disebabkan oleh faktor tertentu, dalam penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor motivasi berprestasi siswa *Broken Home* di SMA N 2 Banguntapan.

Jadi yang dimaksud dengan motivasi berprestasi anak *broken home* adalah suatu penelitian mendalam yang dilakukan pada siswa *broken home* di SMA N 2 Banguntapan tentang faktor-faktor motivasi berprestasinya dan bagaimana upaya guru bimbingan konseling meningkatkan motivasi berprestasi siswa *broken home*.

³ Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm 198.

⁴ Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, (Jakarta: Pustaka Agama, 1997), hlm. 10.

B. Latar Belakang

Permasalahan yang dialami siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa yang banyak terletak di luar sekolah. Dalam kaitan ini, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan ke sana. Di sinilah dirasakan perlu pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi keempat dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.⁵

Siswa merupakan target yang rentan mendapat masalah karena kondisinya yang masih sangat labil. Hal ini berarti dalam usia siswa terutama siswa Sekolah Menengah Atas permasalahan semakin kompleks dan mereka memerlukan bantuan untuk mengatasi masalahnya tersebut. Ada permasalahan yang muncul dikarenakan permasalahan keluarga, permasalahan sosial, pribadi, belajar, karier, maupun permasalahan keagamaan. Keluarga dan sekolah mempunyai pengaruh yang penting untuk membantu perkembangan siswa dan membantu siswa mengatasi masalah-

⁵ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Kliennng, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 29.

masalah yang dihadapi remaja yang semakin lama semakin kompleks.

Masa remaja yaitu sekitar usia 13-17 tahun, dimana anak remaja dalam masa ini ditandai dengan keadaan yang tidak stabil.⁶ Emosi yang berubah-ubah sulit diprediksi. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami perubahan dari segi emosi dan fisik. Remaja yang baik adalah remaja yang dipenuhi rasa percaya diri, bersikap optimis sehingga memandang segala sesuatu dari sisi positif.

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi tumbuh berkembangnya anak sejak lahir sampai dewasa, oleh karena itu fungsi keluarga menjadi sangat penting untuk diketahui setiap orang tua. Keluarga mempunyai peran dalam membina motivasi terhadap anak, salah satunya memotivasi anak untuk berprestasi. Agar anak dapat meraih prestasi yang diinginkan, maka peran motivasi orang tua sebagai faktor sosial diperlukan oleh anak dalam berbagai aspek perkembangan.

Di sekolah siswa dijejali dengan tugas-tugas akademiknya. Siswa dipaksa untuk menyelesaikan semua tugas-tugas akademiknya dengan dibatasi waktu yang ditentukan oleh guru. Hal ini dapat membuat siswa tertekan dan dapat melampiaskan emosinya pada hal-hal yang negatif. Di sini peran keluarga sebagai tempat mengadu dan mencerahkan emosi sangat penting.

Seorang individu yang sejak kecil berada dalam lingkungan *broken home* sering mendapat masalah dalam hal penyesuaian diri dengan

⁶ Soesilowindradini, Psikologi Perkembangan Masa Remaja, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 147.

lingkungan. Permasalahan di dalam rumah seorang yang *broken home* cenderung membuatnya malas belajar. Bisa jadi karena suasana rumah yang tidak lagi kondusif untuk belajar akibat sering adanya pertengkaran, atau karena tidak adanya *support* orang sekitar yang membuatnya merasa tidak ada yang harus dibanggakan sehingga tidak perlu susah payah untuk mengukir prestasi. Hal ini tentu saja berbeda dengan anak-anak yang berasal dari keluarga utuh yang cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dari mereka.⁷

Namun tidak semua siswa *broken home* memunculkan perilaku yang negatif. Ada juga siswa *broken home* yang mampu mengontrol diri sehingga dapat meraih prestasi akademik. Seperti subyek yang diangkat oleh penulis yaitu siswa *broken home* dan guru bimbingan konseling di SMA N 2 Banguntapan. Bagi penulis hal ini merupakan tema yang cocok diangkat di masa sekarang sebagai bahan pembelajaran siapapun. Terlebih siswa yang akan diteliti mengalami *broken home* sejak usia relatif muda, usianya saat itu bukanlah usia yang tepat untuk menghadapi masalah seperti *broken home*. Maka dari itu penulis tertarik untuk melihat lebih mendalam tentang “Motivasi Berprestasi Siswa *Broken Home* di SMA N 2 Banguntapan”

⁷ Maya Tita Sari, 9 Dampak Broken home pada anak, Serba serbi cinta kehidupan <http://cintalia.com/kehidupan/anak-anak/dampak-broken-home-terhadap-anak> , diakses pada tanggal 19 April 2017 pukul 11.25 WIB (Catatan : alamat url ini harus lengkap dan sama dengan yang tertulis di addres bar browser saat dokumen yang dirujuk dibuka.).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa *broken home* di SMA 2 Bangutapan ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa *Broken Home* di SMA N 2 Banguntapan ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan;

1. Mengetahui apa saja faktor-faktor motivasi berprestasi siswa *Broken Home* di SMA N 2 Banguntapan.
2. Mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa *broken home* di SMA N 2 Banguntapan.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam mengenai Motivasi Berprestasi Siswa *Broken Home*.

b. Secara praktis

Memberikan informasi, referensi serta acuan bagi guru BK dan pihak SMA agar lebih memahami tentang Motivasi Berprestai Siswa *Broken Home*.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis belum pernah menemukan penelitian tentang Motivasi Berprestasi Siswa *Broken Home* di SMA N 2 Banguntapan. Namun ada beberapa penelitian yang terkait dengan motivasi berprestasi dan siswa *broken home*. Beberapa penelitian tersebut, antara lain:

Skripsi karya Dian Karlita dengan judul Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Korban Perceraian di MTs LAB UIN Yogyakarta.⁸ Dalam skripsi ini mendeskripsikan mengenai langkah-langkah pelaksanaan bimbingan konseling untuk membantu meningkatkan motivasi belajar pada siswa korban perceraian.

Skripsi karya Cecep Abdullah dengan judul Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Korelasi dan Komparasi).⁹ Dalam skripsi ini mendeskripsikan mengenai ; motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Hubungan motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, ada atau tidaknya perbedaan tingkat motivasi dan prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab berdasarkan jenis kelamin, latar belakang sekolah dan alternatif memilih jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

⁸ Dian Karlita, *Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Korban Perceraian di MTs LAB UIN Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

⁹ Cecep Abdullah, Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Korelasi dan Komparasi), skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

Skripsi karya Samsul Arifin dengan judul Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMK PIRI 1 Yogyakarta.¹⁰ Dalam skripsi ini mendeskripsikan mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Piri 1 Yogyakarta dan bagaimana peran bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Perbedaan dari uraian skripsi di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis ialah mengenai siswa yang akan diteliti, dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai bentuk motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa broken home. Jadi hanya siswa broken home yang memiliki prestasi saja yang diteliti oleh peneliti di SMA N 2 Banguntapan.

G. Kerangka Teori

1. Motivasi Berprestasi

1) Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi Berprestasi berasal dari dua istilah yaitu motivasi dan berprestasi. Pertama yaitu istilah motivasi yang berasal dari kata motif yang berarti kekuatan pada diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah tertentu.¹¹ Dalam bahasa latin motivasi adalah “*move*re”, yang

¹⁰ Samsul Arifin, *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK PIRI 1 Yogyakarta*, skripsi (tidak diterbitkan), (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

¹¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2009), hlm.266-267.

berarti menggerakan. Sedangkan dalam bahasa Inggris “*motivation*”, yang berarti dorongan pengalaman dan motivasi.¹²

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, bersifat batin seperti kepuasan, kenikmatan, penghargaan. Motivasi intrinsik muncul akibat adanya kebutuhan, pengetahuan dan aspirasi cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar seseorang, bersifat fisik seperti melihat keberhasilan teman, dan lain-lain. Sehingga akan memunculkan akibat adanya ganjaran, hukuman, persaingan.¹³

Selanjutnya istilah yang kedua yaitu berprestasi. Dalam Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia prestasi adalah berarti hasil yang telah dicapai.¹⁴ Menurut Zainal Arifin prestasi berarti hasil yang diperoleh seseorang sedangkan menurut istilah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok prestasi tersebut.¹⁵ Prestasi adalah hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas prestasi adalah hasil usaha yang

¹² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 49.

¹³ Baharudin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm.239.

¹⁴ Idrus H.A., *Kamus Baku Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Bintang Usaha Jaya, 1996), hal.291.

¹⁵ Syaeful Bahri Djamrah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2002), hlm.142.

diperoleh dari seseorang melalui usaha yang dilakukannya dengan kelompok atau individu, adanya prestasi membuat seseorang menjadi lebih puas dalam mengerjakan pekerjaan.

Selanjutnya, motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri Remaja untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri untuk itu maka Remaja dituntut untuk bertanggung jawab mengenai taraf keberhasilan yang diperoleh.¹⁷

McClelland mengatakan bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi. Motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu pribadi orang, Motivasi adalah daya penggerak aktif yang terjadi pada saat tertentu, terutama jika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Kemudian McClelland mengatakan bahwa setiap orang mempunyai keinginan untuk melakukan karya yang berprestasi atau yang labih baik dari pada karya orang lain.¹⁸

Dikemukakan oleh McClelland seorang ahli psikologi sosial beserta rekan-rekannya. Menurut motivasi berprestasi (need for achievement) adalah dorongan yang berkaitan dengan perbedaan keberhasilan atau semangat seseorang dalam mencapai sebuah kesuksesan, kebutuhan akan prestasinya adalah daya dalam mental manusia berupa dorongan untuk melakukan kegiatan yang lebih cepat,

¹⁷ Makum Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 179.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 181

lebih baik, lebih efektif dan lebih efisien dari pada kegiatan sebelumnya serta dorongan untuk mengungguli.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas motivasi berprestasi adalah daya penggerak yang penting dalam diri seseorang untuk mencapai keberhasilan dengan segala kemampuan, kreatifitas dan usaha yang maksimal agar tercapainya hasil yang lebih baik, lebih efektif, dan lebih efisien dari pada kegiatan sebelumnya.

2) Faktor-Faktor Motivasi Berprestasi

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi seseorang, yaitu :

1. Keluarga dan Kebudayaan (*family and cultural*)

Motivasi berprestasi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti orang tua dan teman. bagaimana cara orang tua mengasuh anak mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi anak. Kebudayaan dapat mempengaruhi kekuatan motivasi berprestasi individu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁹ Alex Sobur, *Psikologi umum*, hlm.284

2. Konsep Diri (*self concept*)

Konsep diri merupakan cara seseorang berfikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah laku.

3. Jenis Kelamin (*sex roles*)

Prestasi yang tinggi biasanya diidentifikasi maskulinitas, sehingga banyak wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada di antara pria yang sering disebut sebagai motivasi menghindari kesuksesan. Pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan.

4. Pengakuan dan prestasi (*recognition and achievement*)

Individu akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras apabila dirinya merasa dipedulikan atau diperhatikan oleh orang lain.²⁰

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi menurut Darsono dalam Djamarah adalah sebagai berikut :

1. Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita atau disebut aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam

²⁰ Winkel, *Psikologi Pendidikan Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 354.

suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif.

2. Kemampuan belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya, pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar

3. Kondisi siswa

Kondisi fisik dan psikologis siswa sangat mempengaruhi faktor motivasi. Sehingga guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis siswa, karena kondisi-kondisi ini jika mengalami gangguan dapat mengurangi atau bahkan kehilangan motivasi siswa.

4. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan suatu unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Unsur-unsur di sini dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat baik yang menghambat atau yang mendorong.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang lemah bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional.

6. Upaya guru membelajarkan siswa

Adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi hasil belajar.²¹

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berprestasi bukan suatu kemampuan yang dianugerahkan kepada seseorang sejak lahir.

3) Ciri-ciri Orang Memiliki Motivasi Berprestasi

Motivasi berperan sebagai sasaran dan sekaligus alat untuk prestasi yang lebih tinggi. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menampilkan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang motivasi berprestasi rendah. Menurut McClelland ada 4 (empat) ciri yang membedakan seseorang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan yang rendah antara lain yaitu :²²

1. Tanggung Jawab, individu yang memiliki motivasi tinggi akan merasa dirinya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Akan menyelesaikan setiap tugas yang dikerjakannya dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum selesai.

²¹ Djamarah, S.B., *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 65.

²² Reni Akbar, Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), hlm, 87-88.

2. Mempertimbangkan resiko, individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan memilih tugas dengan derajat kesukaran yang sedang, yang menentang kemampuannya namun masih memungkinkannya untuk berhasil menyelesaikan dengan baik.
3. Memperhatikan umpan balik, individu dengan motivasi berprestasi tinggi menyukai pemberian umpan balik atau hasil kerjanya.
4. Kreatif-Inovatif, individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung kreatif, dengan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefektif mungkin.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi menurut McClelland ada empat yaitu tanggung jawab, mempertimbangkan resiko, memperhatikan umpan balik, kreatif-inovatif. Oleh karena itu sebagai individu yang memiliki keinginan untuk berprestasi harus memiliki empat ciri tersebut sebagai pedoman diri.

4) Macam-macam motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi terbagi menjadi dua macam,yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :²³

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi Instrinsik adalah hasrat untuk memulai tugas yang berakar dari dalam diri individu.²⁴ Sedangkan motivasi instrinsik menurut Elliot dkk adalah suatu dorongan yang ada

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* ...hlm.8.

²⁴ Gavin Reid, *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*, terj. Hartati Widiastuti, (Jakarta: Permata Puri Media, 2009), hlm. 22.

di dalam diri individu yang mana individu tersebut merasa senang dan gembira setelah melakukan serangkaian tugas.²⁵

Motivasi Instrinsik berisi tentang :²⁶

- 1) Penyesuaian tugas dan minat
- 2) Perencanaan yang penuh variasi
- 3) Umpam balik atas respons siswa
- 4) Kesempatan respons peserta didik yang aktif
- 5) Kesempatan peserta didik untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal.²⁷ Menurut Harter individu dikatakan termotivasi secara eksternal jika individu tersebut memilih pekerjaan yang mudah, rutin, sederhana dan dapat diramalkan, bekerja untuk mendapat hadiah, bekerja tergantung bantuan orang lain, lebih percaya kepada pernyataan orang lain dibandingkan pendapatnya sendiri, dan menggunakan kriteria eksternal di dalam menentukan kesuksesan dan kegagalan.²⁸ Motivasi ekstrinsik

²⁵ Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi...* hlm. 85.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...* hlm. 8.

²⁷ Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja...* hlm. 476.

²⁸ Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori psikologi...* hlm. 84.

berisi : ²⁹

- 1) Penyesuaian terhadap tugas dengan minat.
- 2) Perencanaan yang penuh variasi.
- 3) Respons siswa.
- 4) Kesempatan peserta didik yang aktif.
- 5) Kesempatan peserta didik untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya.
- 6) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

5) Macam-macam prestasi

Ada beberapa prestasi yang dapat dicapai oleh setiap orang di antaranya :

1. Prestasi belajar

Hasil yang diperoleh atas usaha belajar. Misalnya prestasi siswa di sekolah, menjadi juara umum setiap tahunnya.

2. Prestasi kerja

Merupakan hasil yang didapatkan dari usaha keras yang telah dilakukan. Misalnya naiknya jabatan atas kerja keras selama ini.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...* hlm. 9.

3. Prestasi seni

Merupakan hasil yang diperoleh dari usaha seni.

Misalnya prestasi seorang penyanyi ataupun seniman lainnya yang berupa penghargaan.

4. Prestasi olahraga

Merupakan hasil yang diperoleh atas usaha dan kerja keras di bidang olahraga. Misalnya seorang olahragawan mendapat medali emas atas juara pertama yang dicapai saat mengikuti Pekan Olahraga Nasional (PON).

5. Prestasi Lingkungan Hidup

Prestasi lingkungan hidup merupakan prestasi yang diperoleh atas usaha penyelamatan lingkungan hidup. Misalnya individu ataupun kelompok mendapatkan penghargaan atas usaha penyelamatan lingkungan hidup berupa menanam pohon kembali atau reboisasi di hutan.³⁰

³⁰ Sugiono dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMP/MTs Kelas IX*, (Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009) hlm. 82.

6) Cara-cara meningkatkan motivasi berprestasi siswa *broken home*

1) Reward dan Punishment

Menurut M. Ngalim Purwanto *reward* (ganjaran) adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.³¹ Sedang menurut Amir Daein Indrakusuma *reward* (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa.³²

Dari pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang bersifat dapat menyenangkan perasaan seseorang dan diberikan kepada siswa karena mendapat hasil terbaik dalam proses belajarnya dengan tujuan agar siswa dapat senantiasa terus meningkatkan prestasinya.

Punishment adalah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan. *Punishment* adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan nestaspa. Dan dengan adanya nestaspa itu anak akan menjadi

³¹ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis..*hlm. 182.

³² Amier Daein Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973).hlm. 159

sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulanginya.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat ditegaskan bahwa *punishment* adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, biasanya berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, agar siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Punishment sebagai alat pendidikan meskipun mengakibatkan penderitaan bagi siswa namun dapat juga menjadi alat motivasi. Siswa berusaha untuk selalu berbuat baik, bersikap disiplin dan dapat memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari hukuman. Dengan adanya *punishment* diharapkan supaya siswa dapat menyadari kesalahan yang diperbuatnya, sehingga siswa jadi lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan.

2) Bentuk-bentuk *Reward*³³

a) Pujian. Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberi pujian. Pujian ini untuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

b) Hadiah. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, akan tetapi tidaklah selalu seperti itu.

³³ *Ibid.*,hlm. 159

3) Bentuk-bentuk *Punishment*³⁴

- a) Hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru atau orang tua harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

7) Motivasi Berprestasi Dalam Islam

Motivasi berprestasi dalam islam dipandang sebuah potensi dasar manusia sebagai bentuk senyawa unsure *ruhiy* dan *jism*. Dimensi *jism* yang statis dihiasi dimensi *ruhiy* melahirkan sebuah sinergi unsur yang berdinamika. Dinamika dalam diri yang terarah pada usaha pengembangan diri terwujud dalam bentuk pencapaian diri dalam aspek pengetahuan bentuk pencapaian diri dalam aspek pengetahuan bahkan dalam aktualisasi diri.³⁵

Dalam konsep islam pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang diistimewakan. Dengan mengoptimalkan potensi dirinya, manusia mampu memiliki kedudukan mulia di sisi Allah seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yaitu sebagai berikut.³⁶

³⁴ *Ibid.*, hlm. 159.

³⁵ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 129.

³⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*...hlm. 543.

يَكَيْهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسَحُوا
يَقْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ
11

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “”Berlapang-lapanglah dalam malis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Jika motivasi juga memerintahkan seseorang tinggi maka prestasi belajar yang diperolehpun juga akan tinggi, demikian sebaliknya jika motivasi berprestasi seseorang rendah maka prestasi yang didapat juga rendah.

Al-Qur'an juga memerintahkan manusia untuk selalu bersungguh-sungguh dalam bekerja dan beraktivitas dalam hal ini manusia dianjurkan untuk selalu berprestasi, pernyataan tersebut disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Insyirah ayat 5-8 yaitu sebagai berikut:³⁷

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا .

وَإِلَى رَ

“5.) Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, 6.)

³⁷ Ibid., hlm. 596.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, 7.) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, 8.) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

2. Siswa *Broken Home*

a) Pengertian Siswa *Broken Home*

Siswa yaitu murid, terutama pada tingkat dasar atau menengah dan merupakan seorang pelajar.³⁸

Secara etimologis *broken home* diartikan sebagai keluarga retak.³⁹ Faktor yang mempengaruhi keluarga retak tersebut yaitu faktor kematian, faktor ekonomi, perbedaan pendapat, kurangnya komunikasi dan terlalu mementingkan ego.

Jadi siswa *broken home* merupakan korban dari ketidakharmonisan yang terjadi dalam sebuah keluarga yang berakibat anak kurang dalam hal mendapat kasih sayang orang tuanya. Hal ini dapat berpengaruh pada mental seorang siswa dan juga dapat menyebabkan seorang siswa tidak mempunyai semangat lagi dalam hidupnya.

b) Macam-macam *Broken Home*

Keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.912

³⁹ Jihn M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 80.

- 1) Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai
- 2) Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologi.⁴⁰

c) **Kriteria *Broken Home***

Dikatakan sebagai keluarga *Broken Home* ketika memiliki kriteria sebagai berikut:⁴¹

- 1) Kematia salah satu atau kedua orang tua.
- 2) Divorce, (kedua orang tua berpisah atau bercerai)
- 3) Poor marriage, (hubungan orang tua dengan anak tidak baik)
- 4) Poor Parent-childern relationship, (Hubungan orang tua tidak baik)
- 5) High tensen and low warmth, (Suasana keluarga dan tanpa kehangatan)
- 6) Personality psychological disorder, (Salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan)

⁴⁰ Sofyan S. Willis, *Klienng Keluarga (Family Counseling)*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 66.

⁴¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 44.

Berdasarkan beberapa asumsi dalam literatur, peneliti menyimpulkan bahwa keluarga *Broken Home* bukan hanya saja dengan kasus perceraian. Keluarga *Broken Home* secara keseluruhan berarti keluarga di mana fungsi ayah dan ibu sebagai orang tua tidak berjalan baik secara fungsional, yang pada dasarnya orang tua adalah sebagai motivator bagi anak, sebagai tempat mendapat kasih sayang dan sebagainya.

d) Faktor-faktor *Broken Home*

- 1) Faktor Internal
 - a) Beban psikologis ayah atau ibu yang berat, seperti tekanan di tempat kerja, kesulitan keuangan keluarga.
 - b) Tafsiran dan perlakuan terhadap perilaku marah-marah dan sebagainya.
 - c) Kecurigaan suami atau istri bahwa salah satu di antara mereka selingkuh.
 - d) sikap egoistik dan kurang demokratis salah satu orang tua.

2) Faktor Eksternal

- a) Campur tangan pihak ketiga dalam urusan keluarga.
- b) Pergaulan yang negatif anggota keluarga.
- c) Kebiasaan istri membicarakan orang di rumah tetangga.
- d) Kebiasaan berjudi.⁴²

e) Dampak Keluarga *Broken Home*

⁴² Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, hlm.155.

Dalam kondisi keluarga yang retak atau tidak harmonis terdapat beberapa dampak yang mempengaruhi anak, yaitu:

- 1) Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Dikarenakan kurang adanya pengawasan orangtua terhadap anak yang berkaitan dengan sekolah, hubungan sosial, penggunaan waktu luang, sikap dan tingkah laku, organisasi yang dimasuki, pelaksanaan ibadah dan semua aspek yang sering terjadi di masa remaja.
- 2) Lemahnya kondisi ekonomi keluarga, hal ini bisa menghabiskan pertemuan dengan anak hingga nyaris hubungan dialog orang tua dengan anaknya pun sangat kurang.
- 3) Unit keluarga yang tidak lengkap juga merupakan kondisi yang menimbulkan dampak psikologis bagi anak, misalnya orang tua bercerai, salah satu meninggal dunia, atau meninggal kedua-duanya.⁴³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴³ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Klienng Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2012). hlm. 51.

H. Metode Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan penelitian ilmiah apabila dilakukan dengan menggunakan metode, karena secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁴ Metodologi adalah hal pertama dan utama yang terkait dengan penelitian, arti etimologis metodologi (di deduksi dari *methodos* Yunani = metahodos) adalah “jalan bersama menuju” dengan kata lain bertujuan untuk mengikuti rute tertentu. Dengan hal ini metodologi berarti yang perlu dilakukan peneliti untuk mencapai hasil tertentu seperti pengetahuan, wawasan, desain, intervensi dan solusi.⁴⁵

Metodologi dalam sebuah penelitian pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan bagaimana memilih berbagai metodologi yang ada berdasarkan pada situasi, masalah atau pertanyaan tertentu.⁴⁶

1. Jenis Penelitian

Jenis penulisan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian ini menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm. 3.

⁴⁵ Jan Jonker dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Salemba Empat, 2011), hlm. 27.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 27.

berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.⁴⁷.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek

Subjek penelitian adalah tentang orang-orang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁴⁸ Adapun penentuan subjek sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penilaian yang diperlukan.⁴⁹

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah:

1) Siswa, antara lain :

- a) Riski Hartati
- b) Kurniawan Eko Febrianto

2) Guru Bimbingan Konseling, Ibu Dwi

Adapun penentuan subyek sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penilaian yang diperlukan.⁵⁰ Penentuan sampel subyek guru Bimbingan Konseling ditentukan oleh kepala sekolah, sedangkan sampel sampel siswa

⁴⁷ M.Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm. 25.

⁴⁸ Tantang Amirin, *Menyusun Rancangan Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 36.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 127.

ditentuka oleh guru Bimbingan Konseling. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel subyek siswa tersebut sebagai berikut :

- a) Siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.
- b) Siswa yang mempunyai prestasi dan motivasi berprestasi.

b. Objek

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa *Broken Home* di SMA N 2 Banguntapan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹ Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang akan diteliti.⁵² *Interviewee* dalam penelitian ini adalah siswa *Broken Home* yang mempunyai motivasi berprestasi seperti yang telah disebutkan di atas.

Data yang akan didapatkan dari hasil wawancara adalah data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa *Broken Home*, selain itu wawancara juga dilakukan kepada Guru BK

⁵¹ *Ibid*, hlm. 187.

⁵² *Ibid.*, hlm. 116.

untuk melengkapi data mengenai prestasi yang diraih oleh siswa *Broken Home* tersebut.

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan indera pendengar. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁵³ kemudian peneliti melakukan observasi partisipasi pasif yaitu penulis datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek. Peneliti hanya sebagai pengamat independen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan :

- 1) Prestasi siswa *Broken Home*
- 2) Motivasi berprestasi siswa *Broken Home*
- 3) Upaya guru bimbingan konseling meningkatkan motivasi berprestasi siswa *broken home*

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dan dokumen. Dokumentasi lebih banyak

⁵³ *Ibid*, hlm. 127.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 311.

digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁵⁵ Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian.⁵⁶

Dalam tahapan ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai gambaran sekolah, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah SMA N 2 Banguntapan. Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penelitian ini antara lain : buku profil sekolah, struktur organisasi, arsif data pegawai, arsif data siswa, dan denah lokasi sekolah sehingga dapat diperoleh gambaran sekolah secara utuh. Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini antara lain yaitu buku laporan hasil belajar siswa, untuk mengetahui prestasi yang diraih oleh siswa yang diteliti.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁷ Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan data analisis deskriptif- kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokan melalui katakata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh

⁵⁵ Bahrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

⁵⁶ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian:Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 100

⁵⁷ Masri Singarimbun, *Metode Penulisan Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 70.

kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁵⁸

Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara kepada subjek penelitian yaitu dua siswa *Broken Home* yang mempunyai motivasi berprestasi dan guru BK. Kemudian observasi dan dokumentasi yang dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan, dan pemasatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh di lapangan. Reduksi dilakukan oleh penulis secara terus menerus pada waktu penelitian dilakukan yaitu dengan cara memilih data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dikelompokkan berdasarkan data yang dibutuhkan oleh penulis, setelah itu hasil pengelompokan data tersebut dideskripsikan.

c. Penyajian Data

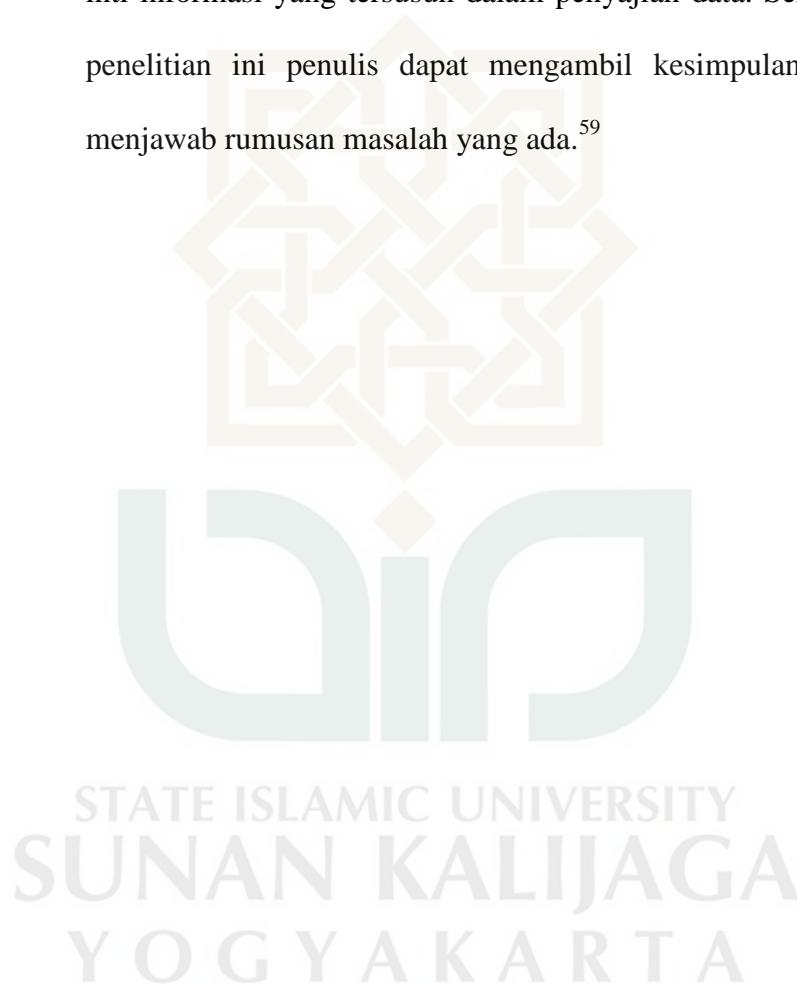
Penyajian data yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). hlm. 236.

sesuai dengan pendekatan kualitatif dengan laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara mengambil inti informasi yang tersusun dalam penyajian data. Sehingga dalam penelitian ini penulis dapat mengambil kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada.⁵⁹



⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penyusunan kuantitaif kualitatif dan R&D*. (Bandung: alfabeta 2011), hlm. 246.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti uraikan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Motivasi Berprestasi Siswa *Broken Home* di SMA N 2 Banguntapan kemudian menganalisa data hasil penelitian. Maka dapat disimpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa *broken home* adalah dengan *reward* dan *punishment*. *Reward* meliputi memberi pujian, memberi hadiah. *Punishment* meliputi memberi hukuman. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa *broken home* antara lain; faktor intrinsik meliputi keinginan mendapat simpati, cita-cita, minat, konsep diri, keinginan berguna bagi orang lain. Dan faktor ekstrinsik meliputi keluarga, hadiah atau penghargaan dalam prestasi, lingkungan sekolah.

Faktor yang dominan yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa *broken home* di SMA N 2 Banguntapan adalah dari faktor intrinsiknya.

B. Saran

1. Untuk Siswa *Broken Home*; Kurniawan Eko Febrianto dan Riski Hartati
 - a. Tetap semangat dalam berprestasi.

- b. Maksimalkan semua kemampuan yang ada dengan memanfaatkan semua kesempatan yang terbuka.
2. Untuk Guru SMA N 2 Banguntapan
 - a. Tetap semangat dalam mengajar.

C. Kata Penutup

Puji syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan karunia dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peniliti ucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam peyusunan skripsi ini. Peneliti mohon maaf bila dalam pembahasan skripsi ini terdapat kesalahan dan kekhilafan, yang seyogyanya itu bukan kesengajaan yang dilakukan oleh peneliti.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya bagi peneliti dan menjadi sumbangsih yang berguna dalam perkembangan khasanah ilmu pengetahuan Islam, serta dapat menjadi referensi bagi kita para pengkaji pendidikan khususnya dalam konteks motivasi berprestasi siswa *broken home*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2009.
- Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta: Pustaka Agama, 1997.
- Bahrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Rineka Cipta, 2008.
- Baharudin, *Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Klienng Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Martini Jamaris, *Orientasi baru dalam Psikologi Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Geoff Rolls, *Studi kasus klasik dalam psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Idrus H.A., *Kamus Baku Bahasa Indonesia*, Surabaya : Bintang Usaha Jaya, 1996.
- Jan Jonker dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta:Salemba Empat, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 1993.
- Makum Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Masri Singarimbun, *Metode Penulisan Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- M.Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012.
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung : Sinar Baru, 2002.

Purwanto N, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 102.

Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Klienng, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Reni Akbar, Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.

Soesilowindradini, Psikologi Perkembangan Masa Remaja, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Syaeful Bahri Djamrah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Sofyan S. Willis, *Klienng Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung:Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian:Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Sugiyono, *Metode Penyusunan kuantitaif kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta 2011.

Tantang Amirin, *Menyusun Rancangan Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Bigmen Pangestu
Tempat/TanggalLahir	: Gunungkidul, 1 Oktober 1995
Alamat	: Keringan Kidul 005/005, Bulurejo, Semin, Gunungkidul
Domisili	: Yogyakarta
Jenis Kelamin	: Laki- Laki
Agama	: Islam
Status	: Belum menikah (belum menikah/menikah)
Nama Ayah	: Sugino
Nama Ibu	: Darsi
No HP	: 085712977008
Email	: Bigmen.pangestu1995@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. (2007) Lulus SDN Dragan 1 – Boyolali
2. (2010) SMP N 1 Semin – Gunungkidul
3. (2013) SMA N 1 Semin – Gunungkidul
4. (2017) Masih Menempuh di Universitas Islam Negeri – Yogyakarta

C. Riwayat Organisasi

1. Mitra Ummah

D. Pengalaman Kerja

1. SMP N 2 Banguntapan